

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) serta tingkat *return on assets* (ROA) pada bank umum syariah khususnya di Indonesia. Selain ini juga untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan ISR pada tingkat *return on assets* (ROA). Sampel yang digunakan adalah 8 bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2010-2013.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Tingkat perkembangan pengungkapan sosial berdasarkan prinsip Islam yang digambarkan oleh indeks ISR menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Bank syariah yang memiliki indeks ISR tertinggi tiap tahunnya ialah Bank Syariah Mandiri yang berhasil mencapai tingkat pengungkapan diatas 70 % di tahun 2011 sampai 2013. Tetapi secara rata-rata nilai indeks pengungkapan ISR pada bank umum syariah yang diteliti tiap tahunnya belum mencapai nilai pengungkapan diatas 70 % masih berkisar di nilai pengungkapan 50% sampai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia masih belum optimal dalam menunjukkan pelaporan sosial berdasarkan prinsip Islam.
2. Tingkat *return on assets* (ROA) pada bank syariah yang diteliti pada tahun 2010-2013 menunjukkan terjadinya naik turun atau fluktuatif tiap tahunnya. Bank syariah yang memiliki tingkat *return on assets* tertinggi tahun 2010-2011 ialah Bank syariah mandiri yang mencatat tingkat ROA masing-masing sebesar 2,21 % dan 1,95%, disini terlihat bahwa walaupun ditahun 2011 tingkat ROA BSM mengalami penurunan tetapi secara keseluruhan perbandingan tingkat *return on*

assets pada seluruh bank yang diteliti pada tahun 2011 tingkat *return on assets* tertinggi ialah BSM. Sedangkan untuk tahun 2012-2013 Bank mega mengambil alih tingkat *return on assets*-nya yaitu masing-masing sebesar 3,81% dan 2,33%. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada bank syariah yang tidak menunjukkan *return on asset*-nya atau mengalami kerugian yaitu bank Panin syariah pada tahun 2010 menunjukkan ROA -2,35%.

3. Berdasarkan hasil regresi sederhana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan ISR tidak signifikan terhadap *return on asset* pada bank umum syariah. Artinya bank umum syariah yang mengungkapkan ISR-nya tiap tahunnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *return on asset*-nya. Tidak berpengaruhnya ISR terhadap ROA dapat dijelaskan karena para nasabah atau konsumen dalam memutuskan memilih bank syariah tidak melihat atau minimbang pada ke syar'i-an yang terindikasi pada ISR indeks pada bank yang dipilihnya dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Hal ini dibuktikan pada hasil kuesioner atau angket yang penulis buat dengan sebesar 91,7 % responden menjawab tidak melihat lebih syar'inya bank syariah yang dipilih dengan bank syariah lainnya. Hasil penelitian korelasi secara simultan atau determinasinya antara *Islamic social reporting* dengan ROA diperoleh $r = 0,248$. Variabel ROA dapat dijelaskan oleh pengungkapan *Islamic social repoting* sebesar 6,61 % sedangkan sisanya sebesar 93,39% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi bank umum syariah agar dapat terus meningkatkan perkembangan pengungkapan *Islamic social reporting* tiap tahunnya agar para konsumen atau investor dapat lebih memahami laporan sosial perusahaan dalam konsep Islam.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dan jumlah tahun data yang akan diteliti dalam penelitian mengenai ISR minimal lima tahun agar dapat melihat perubahan perkembangan pengungkapan ISR dengan lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel-variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat return on assets pada bank umum syariah seperti ukuran perusahaan, *leverage*, pembiayaan bank syariah, kredit macet atau struktur modal dalam bank umum syariah.